

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi yang baru lahir, karena ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi akan energi gizi yang dibutuhkan sejak ia dilahirkan. ASI mengandung zat-zat penting seperti lemak, karbohidrat, garam mineral, vitamin dan protein yang dibutuhkan untuk menunjang proses tumbuh kembang bayi. Oleh karena itu, ibu dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan.

Menurut Roesli (2005 : 69), ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Dengan pemberian ASI secara eksklusif, bayi akan lebih sehat, cerdas, dan berkepribadian baik.

ASI eksklusif dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung dalam ASI tersebut. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama.

Berdasarkan SK Menkes No.450/Men.Kes/SK/IV/2004 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia tanggal 7 April 2004 telah ditetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dalam rekomendasi tersebut dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan,

perkembangan dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama enam bulan pertama (Baskoro, 2008 : 24).

Data dari kemenkes RI cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesiapada tahun 2011 mencapai61,3% dan mengalami penurunan pada tahun 2012yaitu 48,6%. Hal ini masih jauh dari target cakupan pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 80% (Dinas Kesehatan, 2013). Menurut Handayani (2007) dalam Arini (2012 :43) masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh 4 hal yaitu: pengetahuan, pekerjaan, umur dan paritas.

Menurut Handayani salah satu hal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI belum dipahami secara tepat dan benar oleh ibu dan keluarga, atau lingkungannya. Kekeliruan persepsi tentang susu formula, serta kurangnya pembekalan pengetahuan dari petugas kesehatan dapat menyebabkan ibu memutuskan untuk tidak menyusui. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesica, dkk (2013), yang mengatakan bahwa dari 78 responden, 17,6% responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif, sedangkan 98,7% responden yang memiliki pengetahuan rendah tidak memberikan ASI eksklusif.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Elinofia, dkk(2011). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukan bahwa dari 100% responden, ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup sebanyak 51,1% tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48,9% memberikan ASI eksklusif.

Fakta lain menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan gencarnya promosi susu formula pengganti ASI, membuat masyarakat kurang percaya akan kemampuan ASI dan tergiur untuk memilih susu formula. Khususnya pada ibu-ibu yang berkerja, dengan singkatnya masa cuti ibu hamil dan melahirkan bahkan sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir, ibu sudah harus kembali bekerja dan meninggalkan bayinya. Keadaan ini juga mengganggu upaya pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Handayani (2007) bahwa salah satu yang juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan ibu.

Menurut Nursalam (2001 : 49), pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Banyak ibu-ibu yang bekerja menghentikan pemberian ASI eksklusif dengan alasan tidak memiliki banyak waktu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatik Indrawati, dkk (2012), mengatakan bahwa dari 70% ibu bekerja, bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 14,35% dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 85,7%.

Padahal sebenarnya, bekerja bukanlah alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif. Ibu tidak hanya dengan meluangkan waktu untuk pulang langsung untuk memberikan ASI-nya pada bayi, namun ibu bisa melakukan pemerahan di tempat kerja. Pengetahuan yang benar tentang menyusui, adanya perlengkapan pemerahan ASI, dan dukungan lingkungan kerja, dapat membantu seorang ibu yang bekerja untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif.

Tabel 1.1 : Data ASI Eksklusif di Kabupaten Gorontalo

No	Tahun	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif
1.	2012	56,35%
2.	2013	50,4%

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 1.2 : Data ASI Eksklusif di Puskesmas Sidomulyo Tahun 2013

No	Bulan	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif
1.	Juli	31,6%
2.	Agustus	36,3%
3.	September	40,4%
4.	Oktober	51,45%
5.	November	58,6%

Sumber : Data Primer 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data pemberian ASI eksklusif belum mencapai target cakupan pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 80%.

Selain itu, dari survei awal terhadap 5 ibu yang memiliki bayi ≥ 6 bulan dan ≤ 2 tahun, didapatkan informasi bahwa pengetahuan ibu tentang ASI masih kurang, dan didapatkan bahwa alasan mereka tidak memberikan ASI eksklusif adalah pekerjaan, oleh karena itu hal tersebut juga menjadi sebuah fenomena yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2012 (50,4%).
2. Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Boliyohuto, data terakhir pada tahun 2012 bulan November (58,6%),dimana belum mencapai target cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 80%.
3. Survei awal terhadap 5 ibu yang memiliki bayi ≥ 6 bulan dan ≤ 2 tahun, didapatkan informasi bahwa pengetahuan ibu tentang ASI masih kurang, dan didapatkan bahwa alasan mereka tidak memberikan ASI eksklusif adalah pekerjaan.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesica, dkk (2013), yang mengatakan bahwa dari 78 responden, 17,6% responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif, sedangkan 98,7% responden yang memiliki pengetahuan rendah tidak memberikan ASI eksklusif.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatik Indrawati, dkk (2012), mengatakan bahwa dari 70% ibu bekerja, bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 14,35% dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 85,7%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi pengetahuan ibu di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
- b. Teridentifikasi status pekerjaan ibu di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
- c. Teridentifikasi pemberian ASI eksklusif ibu di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
- d. Teranalisis hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ibu di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
- e. Teranalisis hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang kesehatan khususnya yang berkaitan tentang ASI eksklusif.

2. Manfaat praktis

1) Bagi Petugas Kesehatan

Untuk memperbanyak dan memperluas ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya, dan bisa dijadikan sebagai pedoman.

3) Bagi Responden

Memberikan informasi tentang ASI eksklusif sehingga dapat memberikan stimulus untuk mengetahui lebih mendalam tentang ASI eksklusif.